

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dinamika peradaban umat manusia terus berputar dan mengalami perubahan dalam berbagai aspek, hal ini terjadi sebagai konsekuensi dari modernisasi yang menuntut manusia untuk bisa menyesuaikan ritmenya. Akan tetapi pada realitasnya tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut. Mereka yang mampu bertahan ialah orang-orang yang mampu berjalan selaras dengan setiap perubahan yang ada dan mampu bertahan dalam persaingan hidup. Sementara mereka yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang semakin cepat berkembang maka ia akan tersingkir. Demikianlah realitas hidup masa kini, manusia dihadapkan pada berbagai persoalan hidup yang begitu rumit, sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi kondisi psikis mereka. Dan tidak jarang mereka yang tidak mampu bertahan dalam menghadapi berbagai tekanan hidup dapat mengalami stress, depresi yang berujung pada gangguan jiwa seperti psikosis dan skizofrenia.

Data WHO pada tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia, dan 47,5 juta orang terkena demensia. Sedangkan di Indonesia, jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kemenkes tahun 2013, prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6%

dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per-1000 penduduk.

Salah satu gangguan jiwa yang banyak diderita masyarakat sekarang ini ialah skizofrenia. Menurut Dadang Hawari, skizofrenia merupakan bentuk gangguan jiwa yang penderitanya tidak mampu menilai realitas dan dirinya sendiri.

Karakteristik utama dari gangguan skizofrenia, yaitu adanya pemisahan antara pikiran, emosi, dan perilaku dari orang yang mengalaminya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, seseorang yang mengalami skizofrenia ia akan sulit untuk menjalani kehidupan normal seperti orang lain pada umumnya. Karena ia akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya sehingga perlu baginya untuk menjalani suatu proses penyembuhan. Penanganan bagi pasien skizofrenia biasanya mencakup banyak segi, menggabungkan pendekatan farmakologis, psikologis, dan rehabilitasi. Penanganan melalui pendekatan biologis yaitu dengan menggunakan obat-obatan anti skizofrenia, sedangkan terapi psikologis yaitu dengan menggunakan metode-metode terapi psikologi tanpa menggunakan obat-obatan.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, maka ada banyak sekali metode-metode terapi psikologis yang digunakan dalam proses penyembuhan pada pasien skizofrenia diantaranya dengan terapi psikososial, dan psikoreligius. Terapi psikoreligius ini dikembangkan ketika

---

<sup>1</sup> Fitri Fausiah, Julianti Widuri, "*Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*", Jakarta: UI Press, 2014, hlm. 122

banyaknya penelitian yang menemukan bahwasannya ada hubungan erat antara spiritual dan kesehatan mental. Maka pada tahun 1984 WHO menambahkan dimensi agama dari 4 pilar kesehatan. Penemuan Muhammad Mahmud Al-Qadir membuktikan akan adanya hubungan antara keyakinan agama dengan kesehatan jiwa. Menurutny segala bentuk gejala emosi seperti bahagia, rasa dendam, rasa marah, takut, berani, pengecut yang ada dalam diri manusia adalah akibat dari pengaruh persenyawaan-persenyawaan kimia hormon, disamping persenyawaan lainnya. Tetapi dalam kenyataanya, kehidupan akal dan emosi manusia senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Namun, jika terjadi perubahan yang terlampau lama, seperti panik, takut dan sedih yang berlangsung lama, akan timbul perubahan-perubahan kimia yang akan mengakibatkan penyakit saraf yang bersifat kejiwaan. Penderita selalu hidup dalam keadaan cemas dan murung, kebahagiaan hilang, penuh keraguan, takut, rasa berdosa, dengki, dan rasa bersalah. Timbulnya penyakit emosi seperti itu akibat dari kegoncangan dan hilangnya keseimbangan kimia tubuh seseorang. Adapun terjadinya pergeseran dari kondisi normal ke daerah yang berbahaya itu tergantung dari derajat keimanan yang tersimpan di dalam diri manusia, disamping faktor susunan tubuh serta dalam atau dangkalnya rasa dan kesadaran manusia itu.<sup>2</sup>

Terapi psikoreligius ini diterapkan dengan pola pembinaan keagamaan seperti mengkaji Al-Qur'an, mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an, dan simulasi pengamalan nilai-nilai agama seperti shalat, puasa, sedekah dan sebagainya. Saat ini ada beberapa tempat rehabilitasi bagi pasien gangguan jiwa yang melakukan

---

<sup>2</sup> Jalaluddin, *“Psikologi Agama : Memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi”*, Depok : RajaGrafindo Persada, 2012, hlm. 169.

beberapa metode terapi dalam proses rehabilitasinya, salah satunya ialah Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya.

Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya merupakan sebuah panti rehabilitasi sosial yang menangani pasien yang memiliki kelainan jiwa/ psikotik khusus dari jalanan. Berdiri atas prakarsa Dadang Heryadi pada tahun 2007 dengan nama awal Yayasan Keris Nangtung dan pada bulan Mei 2014 atas kesepakatan bersama Yayasan Keris Nangtung dirubah menjadi Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya. Metode terapi yang diterapkan di Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya ini disebut sebagai “Terapi Kasih Sayang”. Salah satu dari program Terapi Kasih Sayang ini yaitu audio terapi. Terapi audio atau audio terapi yang menjadi program di Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya ini meliputi audio terapi religi dan audio terapi musik. Audio terapi religi ini yakni pasien mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur’an dan shalawat Nabi.

Dan yang menjadi fokus penelitian penulis ialah metode audio terapi Al-Qur’an yang dilakukan di Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya ini. Apakah metode audio terapi Al-Qur’an ini memberikan efek atau dampak terhadap pasien skizofrenia, sementara pasien yang ada di Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya ini ialah orang-orang yang mengalami gangguan jiwa yang berkeliaran di jalanan, sehingga latar belakang pasien pun tidak diketahui.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa audio terapi dengan lantunan ayat suci Al-Qur’an dapat menimbulkan pengaruh positif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siswi dkk tahun 2010 yang menemukan bahwasannya terapi suara Al-Qur’an dapat

digunakan untuk manajemen pasien amuk di Rumah Sakit Jiwa, Sooki dkk tahun 2010 yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an berpengaruh meningkatkan kesehatan jiwa pada lansia. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Kazemi dkk tahun 2004 di Universitas Rafsajan yang hasil penelitiannya ialah dengan mendengarkan Al-Qur'an dapat dijadikan cara untuk meningkatkan kesehatan mental mahasiswa.

Oleh karena itu, penulis memilih penelitian ini yang berjudul "Dampak Metode Audio Terapi Al-Qur'an terhadap Pasien Skizofrenia".

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Metode terapi apa saja yang digunakan bagi pasien skizofrenia di Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya?
2. Mengapa metode audio terapi Al-Qur'an menjadi salah satu metode terapi yang digunakan bagi pasien skizofrenia di Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya?
3. Bagaimana penerapan metode audio terapi Al-Qur'an di Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya?
4. Bagaimana pengalaman pasien skizofrenia setelah mendapatkan audio terapi Al-Qur'an ini?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode terapi yang digunakan bagi pasien skizofrenia di Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui mengapa metode audio terapi Al-Qur'an menjadi salah satu metode terapi yang digunakan bagi pasien skizofrenia
3. Untuk mengetahui penerapan metode audio terapi Al-Qur'an di Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya
4. Untuk mengetahui pengalaman pasien skizofrenia setelah mendapatkan audio terapi Al-Qur'an

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- 1) Secara akademis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan dasar-dasar keilmuan tasawuf dan psikoterapi dan sebagai bahan penelitian berikutnya.
- 2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan gambaran pada masyarakat bahwa audio terapi, baik audio terapi Al-Qur'an maupun musik dapat dijadikan sebagai metode penyembuhan pada pasien "skizofrenia", dan bukan hanya bagi pasien "skizofrenia" saja bagi kita pun metode audio terapi ini bisa dilakukan karena akan mendatangkan ketenangan dalam diri.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan proposal ini, penulis terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa hasil penelitian yang masih berkaitan dengan tema yang penulis pilih dalam penelitian ini diantaranya:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Ihsan Arie Kusuma dengan judul “Pola Pembinaan Spiritual Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Simtom Pasien Gangguan jiwa Psikotik Skizofrenia (Studi Kasus Pasien Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang)” Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya menjelaskan tentang pola pembinaan spiritual yang didalamnya terdapat terapi religi, dan salah satu dari terapi religi tersebut yaitu dengan terapi memutar bacaan Al-Qur’an. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pola pembinaan spiritual terhadap gangguan jiwa psikotik skizofrenia dapat dilihat melalui perilaku, gejala tercover, dan persepsi diri.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh A. Abdurrochman, S. P dan S. Andika tahun 2008 dengan judul “Murrotal Al-Qur’an: Alternatif Terapi suara baru”, menemukan bahwa stimulan dengan menggunakan lantunan (murattal) suara bacaan Al-Qur’an memunculkan gelombang delta yang terkait dengan ketenangan dan relaksasi sehingga dapat digunakan sebagai sumber terapi suara bagi penderita kecemasan dan depresi bahkan juga penyakit-penyakit fisik yang lain.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh seorang Dokter Amerika yang bernama Dr. Ahmad Al-Qadhi dengan tema penelitian “Pengaruh Al-Qur’an pada manusia dalam perspektif fisiologi dan psikologi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bacaan Al-Qur’an menimbulkan efek relaksasi hingga 65%. Hasil ini juga menunjukkan, Al-Qur’an memiliki pengaruh positif yang cukup signifikan dalam menurunkan ketegangan (stres) pada pengukuran kualitatif



maupun kuantitatif. Pengaruh ini tampak dalam bentuk perubahan-perubahan yang terjadi pada arus listrik di otot, juga perubahan pada daya tangkap di kulit terhadap konduksi listrik, perubahan pada sirkulasi darah, serta perubahan pada detak jantung, kadar darah yang mengalir pada kulit yang kesemuanya saling terkait dan parallel dengan perubahan-perubahan pada aspek lain.

Sejauh ini, penulis belum menemukan penelitian mengenai dampak metode audio terapi Al-Qur'an terhadap pasien skizofrenia yang dilakukan di Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya, dengan demikian penulis memilih untuk melakukan penelitian ini.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Gangguan mental (*mental disorder*) adalah ketidakmampuan seseorang atau tidak berfungsinya segala potensi baik secara fisik maupun psikis yang menyebabkan terjadinya gangguan dalam jiwanya. Menurut Kartini Kartono, *mental disorder* adalah bentuk gangguan dan kekacauan fungsi mental (kesehatan mental), disebabkan oleh kegagalan mereaksinya mekanisme adaptasi dari fungsi-fungsi kejiwaan/mental terhadap stimuli eksternal dan ketegangan-ketegangan, sehingga muncul gangguan fungsi atau gangguan struktur pada satu bagian organ, atau sistem kejiwaan.<sup>3</sup> Salah satu dari gangguan mental yaitu skizofrenia, skizofrenia merupakan gangguan psikologis yang ditandai dengan gangguan dalam pikiran, emosi dan perilaku.

Skizofrenia adalah gangguan psikotik yang ditandai dengan gangguan utama dalam pikiran, emosi, dan perilaku-pikiran yang terganggu, dimana

---

<sup>3</sup> Kartini Kartono, "*Patologi Sosial*", Depok : RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 269



berbagai pemikiran tidak saling berhubungan secara logis; persepsi dan perhatian yang keliru; afek yang datar atau tidak sesuai; dan berbagai gangguan aktivitas motorik yang bizzare. Pasien skizofrenia menarik diri dari orang lain dan kenyataan, sering kali masuk ke dalam kehidupan fantasi yang penuh delusi dan halusinasi.<sup>4</sup>

Simtom-simtom skizofrenia mencakup gangguan pada beberapa bidang utama, termasuk pikiran, persepsi, perhatian, perilaku motorik dan keberfungsian hidup. Simtom-simtom ini umumnya dibagi menjadi tiga yaitu : Pertama, Simtom positif, Simtom-simtom positif mencakup hal-hal yang berlebihan dan distorsi, seperti halusinasi dan waham. Simtom-simtom ini, sebagian terbesarnya menjadi ciri suatu episode akut skizofrenia. Halusinasi dan gangguan persepsi lain yaitu suatu pengalaman indrawi tanpa adanya stimulasi dari lingkungan. Yang paling sering terjadi adalah halusinasi auditori, bukan visual. Para pasien skizofrenia sering kali menuturkan bahwa dunia tampak berbeda satu atau lain cara atau bahkan tidak nyata bagi mereka. Kedua, Simtom negatif, simtom-simtom negatif skizofrenia mencakup berbagai defisit behavioral, seperti avolition, alogia, anhedonia, afek datar, dan asosialitas. Ketiga, Simtom disorganisasi, Simtom-simtom disorganisasi mencakup disorganisasi pembicaraan dan perilaku aneh (*bizarre*). Disorganisasi pembicaraan merujuk pada masalah dalam mengorganisasi berbagai pemikiran dan dalam berbicara sehingga pendengar dapat memahaminya. Perilaku aneh terwujud dalam banyak bentuk. Para pasien skizofrenia tampak kehilangan kemampuan untuk mengatur perilaku mereka dan

---

<sup>4</sup> Gerald C. Davison, “*Psikologi Abnormal*”, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 444

menyesuaikannya dengan berbagai standar masyarakat. Mereka juga mengalami kesulitan melakukan tugas sehari-hari dalam hidup.

Dalam DSM-IV-TR ada tiga tipe gangguan skizofrenik yaitu skizofrenia disorganisasi, skizofrenia katatonik, skizofrenia paranoid. Berbagai pendekatan terapi pun dilakukan dalam menangani pasien skizofrenia. Baik dengan pendekatan biologis maupun psikologi.

Menurut Dadang Hawari bahwa “Sehubungan dengan pentingnya dimensi agama dalam kesehatan, maka pada tahun 1984 WHO telah menambahkan dimensi agama sebagai salah satu dari 4 pilar kesehatan yaitu kesehatan manusia seutuhnya meliputi : (a) sehat secara jasmani/fisik (biologis), (b) sehat secara kejiwaan (psikologis), (c) sehat secara sosial, (d) sehat secara spiritual. Atau dengan kata lain manusia yang sehat seutuhnya adalah manusia yang beragama dan hal ini sesuai dengan fitrah manusia, yang kemudian diadopsi menjadi pendekatan bio-psycho-socio-spiritual.<sup>5</sup> Dengan demikian, pendekatan psikoterapi berubah menjadi bio-psiko-sosio-spiritual. Empat dimensi tersebut disebut sebagai pendekatan holistik dalam psikoterapi yaitu terapi psikofarmaka, terapi psikologis, terapi psikososial dan terapi psiko-spiritual.

Pertama, terapi dengan pendekatan biologis yaitu sering dikenal dengan psikofarmaka; Kedua, psikoterapi yaitu terapi dengan pendekatan psikologis. Terapi ini baru dapat diberikan apabila pasien skizofrenia sudah mencapai tahapan *kemampuan menilai realitas (Reality Testing Ability / RTA)* sudah kembali pulih dan pemahaman diri sudah baik. Psikoterapi yang diberikan pun beragam

---

<sup>5</sup> Dadang Hawari, “*Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*”, Jakarta:FKUI, 2002, hlm. 7-8

macamnya tergantung dari kebutuhan dan latar belakang pasien sebelum sakit diantaranya psikoterapi suportif, re-edukatif, re-konstruktif, kognitif, psiko-dinamik, psikoterapi perilaku dan keluarga. Ketiga, terapi psikososial yaitu upaya memulihkan kembali kemampuan adaptasi pasien skizofrenia ke dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu dampak dari gangguan skizofrenia adalah terganggunya fungsi sosial. Maka dengan terapi psikososial ini diharapkan pasien mampu kembali beradaptasi dengan lingkungan sosial sekitarnya sehingga tidak menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat.<sup>6</sup> Menurut Dadang Hawari, terapi psikososial harus disesuaikan dengan jenis stressor psikososial yang dihadapi, teknik ini bisa dilakukan dengan cara analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*). Keempat, terapi dengan pendekatan spiritual atau psikoreligius. Psikoreligius merupakan upaya mengobati pasien dengan pendekatan keagamaan seperti menjalankan kegiatan ritual keagamaan. Salah satu terapi dengan pendekatan spiritual ini yaitu psikoterapi Islam.

Psikoterapi Islam menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, baik mental, moral, spiritual, maupun fisik melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Secara empirik, adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, Nabi, dan para Rasul-Nya atau ahli waris para Nabi-Nya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dadang Hawari, "*Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*", Jakarta:FKUI, 2002, hlm. 105-109

<sup>7</sup> M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, "*Konseling dan Psikoterapi Islam : Penerapan Metode Sufistik*", Jakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001, hlm. 222

Terapi spiritual Islami memandang bahwa keimanan dan kedekatan kepada Allah adalah merupakan kekuatan yang sangat berarti bagi upaya perbaikan pemulihan diri dari gangguan depresi ataupun problem-problem kejiwaan lainnya, dan menyempurnakan kualitas hidup manusia. Pada dasarnya terapi spiritual islami tidak hanya sekedar menyembuhkan gangguan-gangguan psikologis tetapi yang lebih substansial adalah bagaimana membangun sebuah kesadaran diri (self awareness) agar manusia bisa memahami hakikat dirinya. Karena pada dasarnya mereka yang terlibat dalam psikoterapi tidak hanya sekedar menginginkan kesembuhan tetapi mereka juga bertujuan untuk mencari makna hidupnya, dan mengaktualisasi diri.<sup>8</sup>

Sementara menurut A.A. Vahab, Psikoterapi Islami merupakan bagian dari psikologi terapan Islami, yang berupaya menggambarkan dan menjelaskan penyebab penyakit mental dan perilaku abnormal individu dan kelompok serta penyembuhannya. Cabang psikologi ini menggambarkan dan menjelaskan penyebab penyakit mental dan perilaku abnormal individu dan kelompok serta menyembuhkannya. A.A. Vahab dan Djamaludin Ancok mendasarkan tujuan psikologi ini pada Q.S. Yunus (10): 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي

الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

---

<sup>8</sup> Ahmad Razak dkk, “Terapi Spiritual Islami Suatu Model Penanggulangan Depresi”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol.48, No.1, 2013, hlm.146

*“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang beriman.”*

Selain ayat tersebut, menurut Djamaludin Ancok, aspek terapi terhadap gangguan jiwa juga terdapat di dalam Q.S. Al-Israa' (17): 82

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ  
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya :

*“Dan Kami turunkan dari Al- Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian.”<sup>9</sup>*

Metode-metode dari psikoterapi Islam ini terdiri dari beberapa metode terapi diantaranya ialah : 1. Terapi dengan Al-Qur’an; 2. Terapi dengan do’a; 3. Terapi dzikir; 4. Terapi shalat; 5. Terapi mandi; 6. Terapi puasa; 7. Terapi hikmah; 8. Terapi tarikat dan tasawuf.

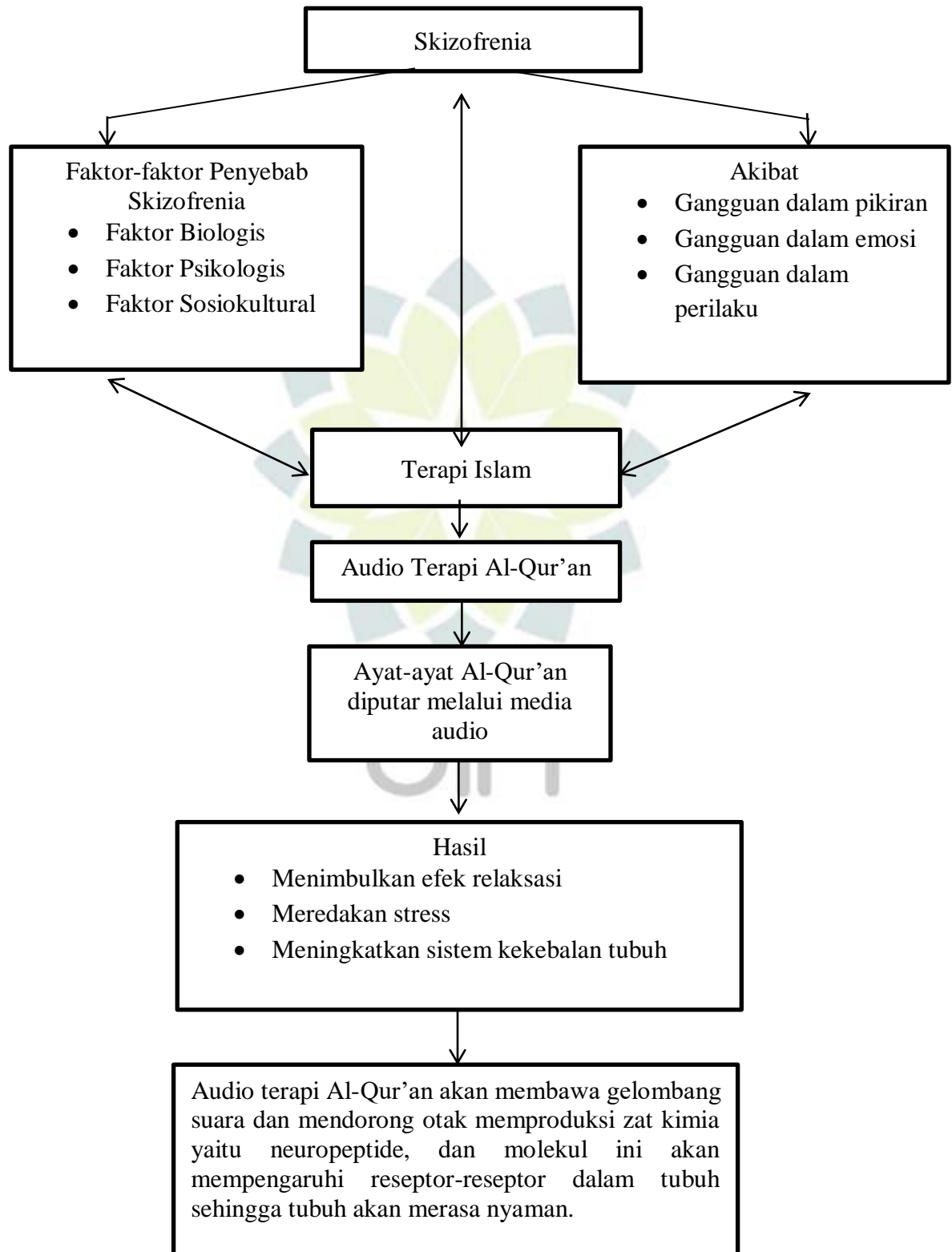
Terapi dengan Al-Qur’an ini ialah terapi dengan menggunakan Al-Qur’an sebagai media terapi. Cara-cara terapi dengan Al-Qur’an yaitu dengan membaca, memahami, merenungkan dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur’an. Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur’an Q.S. Ar-Ra’d ayat 28 mengenai pengaruh Al-Qur’an baik membaca maupun mendengarkannya. Al-Qur’an adalah obat istimewa bagi kegundahan hati, kesedihan, keputusasaan, dan kecemasan. Audio

<sup>9</sup> Muryana, “Psikoterapi Islami Terhadap Gangguan Jiwa dan Relevansinya bagi Resolusi Kekerasan Seksual dalam Perkawinan”, *Jurnal Religi*, Vol. VIII, No. 1, 2012, hlm.34

terapi Al-Qur'an atau terapi dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an yaitu mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh seorang Qori' atau Qori'ah sesuai dengan kaidah tajwid dan dibaca dengan tartil sehingga bacaan Al-Qur'an tersebut akan terdengar sangat indah yang dikemas melalui media audio.

Al-Kahel (2011) menyebutkan bahwa membaca atau mendengarkan Al-Qur'an akan memberikan efek relaksasi, sehingga pembuluh darah nadi dan denyut jantung mengalami penurunan. Terapi bacaan Al-Qur'an ketika diperdengarkan pada orang atau pasien akan membawa gelombang suara dan mendorong otak untuk memproduksi zat kimia yang disebut *neuropeptide*. Molekul ini akan mempengaruhi reseptor-reseptor didalam tubuh sehingga hasilnya tubuh merasa nyaman. Hasil penelitian yang dilakukan oleh FMIPA UNPAD pada tahun 2006-2009 menunjukkan bahwa mendengarkan Al-Qur'an akan memiliki serangkaian manfaat bagi kesehatan antara lain meredakan stress, meningkatkan relaksasi, meningkatkan sistem kekebalan tubuh bagi orang yang membaca dan mendengarkan, sehingga terapi Al-Qur'an memberikan efek menakjubkan. Oleh karena itu audio terapi Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap fisik maupun psikis.

Skema E.1. Kerangka Teori





## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **a. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>10</sup> Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode dengan rangkaian kegiatan dari mengamati, menganalisis, dan menggambarkan metode audio terapi Al-Qur'an yang diterapkan di Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya dan Dampak metode audio terapi Al-Qur'an tersebut terhadap pasien skizofrenia. Dari pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, data dan informasi yang telah diperoleh selanjutnya diorganisir dan dianalisis guna mendapat gambaran (deskripsi) tentang objek penelitian yaitu dampak dari metode audio terapi Al-Qur'an terhadap pasien skizofrenia yang diterapkan di Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya. Cara pengolahan data dan informasi yang demikian, kemudian disebut dengan istilah metode deskriptif analitis. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai dampak metode audio terapi Al-Qur'an terhadap pasien skizofrenia yang diterapkan di Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Bandung : Alfabeta, 2015, hlm. 9

### **b. Lokasi Penelitian**

Peneliti akan melakukan penelitian di Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya yang terletak di Kompleks Eks. Terminal Cilembang, Kel. Lingga Jaya, Kec. Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Prov. Jawa Barat, Indonesia

### **c. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah terdiri dari:

- Data primer yaitu Ketua Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya, dan pengurus bagian rehabilitasi, kemudian 5 pasien yang telah mengalami kemajuan dalam penyembuhan gangguan kejiwaannya.
- Data sekunder yaitu meliputi informan tambahan seperti pasien yang telah pulih dari skizofrenia dan orang-orang yang berada di Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya dan data-data berupa dokumentasi seperti buku "*Psikologi Abnormal*", "*Psikologi Dalam Al-Qur'an : Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*" dan buku-buku yang terkait dengan tema penelitian ini, dan jurnal-jurnal penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya mengenai praktik-praktik audio terapi Al-Qur'an.

### **d. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah dengan melakukan observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara

mendalam. Maka, observasi yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini ialah observasi partisipatif, Dalam observasi partisipan ini peneliti akan terjun langsung atau terlibat di lapangan. Peneliti akan terlibat langsung dalam praktek-praktek metode terapi yang diterapkan di Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya khususnya metode audio terapi Al-Qur'an. Dan selama waktu penelitian peneliti akan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pasien "skizofrenia" , menganalisis bagaimana metode audio terapi Al-Qur'an yang diterapkan di Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya, dan bagaimana keadaan pasien sebelum dan setelah melakukan metode audio terapi Al-Qur'an. Sehingga penulis berharap dengan observasi partisipan ini, penulis dapat memperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui dampak dari metode audio terapi Al-Qur'an terhadap pasien skizofrenia yang diterapkan Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya. Selain melakukan observasi partisipan, peneliti pun akan melakukan wawancara. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam, karena tak semua data bisa diperoleh hanya dengan melakukan observasi partisipan, maka teknik wawancara yang akan digunakan oleh peneliti ialah teknik wawancara mendalam (*in depth interview*). Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan pengurus Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya, yaitu Ketua Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya dan pengurus bagian rehabilitasi dan pasien "skizofrenia" yang sudah bisa berinteraksi dengan orang lain. Peneliti akan mengambil sampel penelitian sebanyak 5 pasien "skizofrenia" yang sudah bisa diajak berinteraksi. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam mengenai metode audio terapi Al-Qur'an yang dijalankan oleh pengurus dan apa yang

dirasakan pasien setelah menjalani metode penyembuhan dengan audio terapi Al-Qur'an.

**e. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif, yaitu peneliti menganalisa dan mendeskripsikan dalam bentuk pemaparan mengenai penerapan metode audio terapi Al-Qur'an serta dampak dari metode audio terapi Al-Qur'an tersebut terhadap pasien skizofrenia di Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG